

Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur

Rahman

Universitas Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : ✉ mans2712uluhbaru@gmail.com

ABSTRACT

Metode Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu model yang bisa digunakan untuk dikembangkan dalam mencari pola yang tepat untuk menghafal dan dapat menolong penghafal dalam mengatasi kesulitan pada saat proses menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur adalah metode yang diterapkan oleh madrasah untuk memudahkan para siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur dan implikasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan studi kasus, dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*). Hasil penelitian dari Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur, bahwa ada tiga langkah yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis, 1). MI Wali Songo sebelum menghafal menggunakan metode sorogan siswa diperintahkan untuk berwudlu dan berdo'a. 2). Guru menggunakan metode sorogan yangmana dalam pelaksanaannya, dimulai dengan guru membacakan satu surah dalam Al-Qur'an, kemudian siswa menyimak dan mengikuti surah yang guru baca secara individu. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk mengulang-ulang surah tersebut kemudian menghafalnya. 3). MI Wali Songo juga melakukan evaluasi hafalan siswanya.

Keywords

Hafalan Al-Qur'an, Hadis, Pembelajaran



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penerapan metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Metode sorogan

lebih efektif dari pada metode yang lain dalam dunia pesantren, dengan cara santri menghadap Kiai atau ustadz secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, kemampuan santri terkontrol ustadz dan kiainya. (Ahmad Qodri Abdillah, 2000, 106). Sistem ini memungkinkan seorang Kiai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing. Kiai atau ustadz tidak hanya sekedar mengetahui minat dan intelegensi siswa tetapi juga tentang kepribadian, sifat, karakter sebagai pribadi yang utuh. (M. Basyiruddin Usman, 2002, 28-29)

Metode sorogan disebut juga sebagai cara mengajar perindividu yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pembelajaran secara langsung dari Kiyai atau Ustadz. (Fa'uti Subhan, 2006, 8). Metode sorogan ini biasanya di samping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pembelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit. (Mujamil Qomar, 2002, 142)

Namun pada kenyataannya dalam proses menghafalkan Al-Qur`an, para siswa menghadapi beberapa problem atau kendala. Hal tersebut akan membuat beberapa siswa kurang semangat dalam menghafal Al-Qur`an. Kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka.

Motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar memberikan kekuatan pada siswa untuk tetap konsentrasi pada hafalannya. Sehingga perlu adanya satu metode yang tepat serta menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah menghafal Al-Qur`an. Maka diantara metode tersebut salah satunya adalah metode sorogan, yang digunakan oleh MI Wali Songo Tuban untuk membina siswa-siswanya dalam menghafal Al-Qur`an. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. (Kementerian Agama RI, 2013)

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits adalah (a) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam Al- Qur'an, yakni surat al-Fatihah, an-Nas sampai surat ad-Duha (b) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya, (2) Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung, (3) Memahami cara melafalkan dan menghafal

surat-surat tertentu dalam Juz" Amma, (4) Memahami arti surat tertentu dalam Juz" Amma, (5) Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, (6) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shalih. (Dirjen Pendidikan Islam, 2013)

Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang mempunyai label Islam tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar siswanya berprestasi dan berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan dan mempunyai bekal keimanan yang kuat serta mau mengamalkannya, antara lain mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makharijul hurufnya dan hukum bacaannya, mampu menerapkan prinsip Al-Quran sebagai sumber nilai, mampu menerapkan Al-Quran sebagai dasar kewajiban beribadah kepada Allah.

Semua tujuan tersebut akan tercapai dengan maksimal jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bisa memahamkan para siswa tentang materi yang diajarkan, membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka memberikan umpan balik terhadap penyampaian guru. Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis harus pandai dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang harus dicapai oleh setiap siswa.

Dari observasi yang penulis lakukan pada 31 Mei 2021 dengan melihat kegiatan belajar mengajar secara langsung serta hasil wawancara dengan Pak M. Tarwi guru kelas di mana proses pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo telah menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

Analisa dilakukan terhadap masing-masing ustadz untuk mengetahui secara detail, setelah hasil analisa terhadap masing-masing guru tersebut terkumpul, kemudian dibuat analisa kumulatif untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan secara keseluruhan. Selain mengetahui pelaksanaan metode sorogan, juga akan dianalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya. Selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam menyajikan dan menganalisanya.

Observasi

Tabel 1.
Rekapitulasi Terhadap Ustadz A

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	7	70%	3	30%	10
2	2	7	70%	3	30%	10
3	3	8	80%	2	20%	10
Jumlah		22	73,33%	8	26,67%	30

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi terhadap pelaksanaan metode sorogan oleh ustadz A. tabel menunjukkan bahwa guru A melaksanakan 73,33%. Dengan demikian, pelaksanaan metode sorogan oleh guru A tergolong baik. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan 66% - 79%

Tabel 2.
Rekapitulasi Terhadap Ustadz B

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	7	70%	3	30%	10
2	2	9	90%	1	10%	10
3	3	8	80%	2	20%	10
Jumlah		24	80%	6	20%	30

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi terhadap pelaksanaan metode sorogan oleh guru B. tabel menunjukkan bahwa guru B melaksanakan 80%.

Dengan demikian, pelaksanaan metode sorogan oleh guru B tergolong sangat baik. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan 80% - 100%.

Tabel 3.

Rekapitulasi Terhadap Ustadz C

No	Observasi	Ya		Tidak		Jumlah
		F	P	F	P	
1	1	6	60%	4	40%	10
2	2	8	80%	2	20%	10
3	3	9	90%	1	10%	10
Jumlah		23	76,67%	7	23,33%	30

Tabel diatas menunjukkan rekapitulasi terhadap pelaksanaan metode sorogan oleh guru C. Tabel menunjukkan bahwa guru C melaksanakan 76,67%. Dengan demikian, pelaksanaan metode sorogan oleh guru C tergolong baik. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan 66% - 79%

Berdasarkan analisis terhadap dua orang guru diatas, maka seluruh tabel dikumpulkan dalam satu tabel kemudian direkap. Dan hasil rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Observasi Epektifitas Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin

No	Kode Ustadz	Ya		Tidak		Jumlah	Persentase
		F	P	F	P		
1	A	22	73,33%	8	26,67%	30	100%
2	B	24	80%	6	20%	30	100%
3	C	23	76,67%	7	23,33%	30	100%
Jumlah		69	76,67%	21	23,33%	90	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan rekapitulasi observasi tentang efektifitas pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sabilul Muttaqin sebanyak 9 kali observasi dapat penulis uraikan peritemnya sebagai berikut:

1. *Aspek pertama*, yaitu ustadz pada awal pertemuan mengucapkan salam. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban "ya" yang berarti "dilaksanakan" sebanyak 7 frekuensi atau 77,78%, sedangkan jawaban "tidak" yang berarti "tidak dilaksanakan" sebanyak 2 frekuensi atau 22,22%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 66% - 79% digolongkan baik.
2. *Aspek kedua*, yaitu ustadz mempersilahkan salah satu santri untuk

- menghadap kepada ustadz. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 9 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 80%-100% digolongkan sangat baik.
3. *Aspek ketiga*, ustadz menanyakan kepada santri tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 4 frekuensi atau 44,44%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 5 frekuensi atau 55,56%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 56%-65% digolongkan cukup baik.
 4. *Aspek keempat*, yaitu ustadz meminta santri untuk memperhatikan dan mencatat apa yang akan kiyai bacakan. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 66,67%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 33,33%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 66% - 79% digolongkan baik.
 5. *Aspek kelima*, yaitu ustadz membacakan teks kitab kuning kemudian memberi arti atau makna dengan bahasa tertentu yang mudah dipahami. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 9 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 80%-100% digolongkan sangat baik.
 6. *Aspek keenam*, yaitu ustadz menjelaskan secara global tentang maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 66,67%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 33,33%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 66% - 79% digolongkan baik.
 7. *Aspek ketujuh*, yaitu ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 4 frekuensi atau 44,44%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 5 frekuensi atau 55,56%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 56%-65% digolongkan cukup baik.
 8. *Aspek kedelapan*, ustadz meminta santri untuk membacakan kembali apa yang

telah ustadz bacakan. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 9 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 80%-100% digolongkan sangat baik.

9. *Aspek kesembilan*, ustadz meminta santri untuk mengulang kembali pada pertemuan berikutnya apabila santri belum menguasai bacaan pada kitab tersebut. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 6 frekuensi atau 66,67%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 3 frekuensi atau 33,33%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 66% - 79% digolongkan baik.

10. *Aspek kesepuluh*, yaitu Ustadz menggunakan media berupa kitab kuning. Dari hasil 9 kali observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh jawaban “ya” yang berarti “dilaksanakan” sebanyak 9 frekuensi atau 100%, sedangkan jawaban “tidak” yang berarti “tidak dilaksanakan” sebanyak 0 frekuensi atau 0%. Sesuai dengan standar atau ukuran yang penulis tetapkan yaitu 80%-100% digolongkan sangat baik.

Berdasarkan rekapitulasi observasi yang telah dicantumkan, jumlah frekuensi “Ya” sebanyak 69 kali atau jika dipersentasekan menjadi 76,67%, sedangkan jumlah frekuensi “Tidak” sebanyak 21 atau 23,33 %. Dengan demikian jumlah keseluruhan (N) adalah sebanyak 90 frekuensi

Dengan demikian berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif hasil akhir observasi terhadap kiyai dan ustadz terkait Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin tergolong baik. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata kualitatif sebesar 76,67%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Sorogan

Sebagaimana telah penulis kemukakan dalam hasil penelitian bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin dibagi ke dalam dua faktor, yakni pendukung dan penghambat seperti penulis temukan pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin ialah keinginan yang kuat dari pengasuh, para ustadz dan ustadzah dalam melestarikan pengkajian kitab kuning yang merupakan gudang keilmuan agama Islam yang berisikan tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, Aqidah, Akhlak/tasawuf dan ilmu alat (tata bahasa Arab)

Semua Guru Yang Mengajarkan Al-Qur'an Hadis Dengan Menggunakan Metode Sorogan Hafal Al-Qur'an Dengan Baik

Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo adalah:

- a. Masih rendahnya daya hafal siswa terhadap hafalan Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis wajib menguasai ilmu dasar tentang cara baca kitab kuning yakni nahwu dan sharaf.
- b. Koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah pengetahuan siswa masih sangat terbatas

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat di atas, terdapat beberapa faktor yang sangat dominan dalam pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur, yaitu:

- 1) Keinginan yang kuat dari kepala sekolah, guru-guru dalam melestarikan pengkajian kitab kuning yang merupakan gudang keilmuan agama Islam yang berisikan tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, Aqidah, Akhlak/tasawuf dan ilmu alat (tata bahasa Arab)
- 2) Semua guru yang mengajarkan Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode sorogan menguasai kitab kuning baik dari segi ilmu nahwu, sharaf dan balaghahnya.

KESIMPULAN

Melalui ini disarankan Guru agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk lebih memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tentang kitab kuning terutama isi yang terkandung di dalamnya akan lebih optimal pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), 106.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Modul Kajian Kurikulum Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 2013)
- Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*. (Surabaya: Alpha, 2006), 8.
- Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta, 2013)

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 28-29.

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 142.

Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Yogyakarta, . 108